

**THE INFLUENCE OF COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE ON
COMPANY VALUE**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

Natalia Trisandi Seuk¹, Ika Wulandari²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Email: sandynahak511@gmail.com¹, ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of financial performance on company value. The research method used is quantitative with secondary data originating from financial reports. Samples were taken using the Purposive Sampling method, resulting in 14 companies from the food and beverage sub-sector during the 2020-2022 period. The data analysis technique in this research is multiple linear analysis, and the results of the T test. The results of the research show that Return on Assets (ROA) has a negative effect on company value, while Return on Equity (ROE) has a positive effect on company value, as well as the Debt to Equity Ratio (DER) has a negative effect on company value. These findings provide important insights for investors and management in financial performance management strategies to increase company value in the food and beverage sector.

Keywords: Financial Performance, Company Value, ROA, ROE, DER.

ABSTRAK

Tujuan Dari Penelitian Ini Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan . Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan. Sampel diambil menggunakan metode Purposive Sampling, menghasilkan 14 perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman selama periode 2020-2022. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda, dan hasil uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi investor dan manajemen dalam strategi pengelolaan kinerja keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, ROA, ROE, DER.

PENDAHULUAN

Pada Saat ini perkembangan dunia usaha terjadi sangat pesat di seluruh dunia. Pesatnya perkembangan usaha ini juga diikuti dengan ketatnya persaingan antara usaha satu dengan lainnya. Dengan perkembangan yang sangat cepat, perusahaan-perusahaan dalam industri ini menghadapi persaingan yang sangat ketat. Persaingan yang kompetitif mendorong pengelolahan sumber daya yang efektif dan efisien juga diperlukan untuk keberlangsungan perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator kinerja yang penting dan sering dijadikan acuan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka Panjang yang seharusnya dicapai dalam berinvestasi terhadap perusahaan (Harmono,2019 :133). Salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi dalam harga saham yang diperdagangkan di pasar. Oleh karena itu, memiliki nilai perusahaan yang tinggi menjadi tujuan utama bagi para pemilik perusahaan, karena hal ini mencerminkan

kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Hemastuti, 2020).

Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah melalui *Price Earning Ratio (PER)*. Semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan, semakin tinggi pula nilai PER-nya, yang menunjukkan kinerja perusahaan yang positif (Dwipartha, 2020). Selain PER, ada beberapa rasio lain yang juga dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (2021), di antaranya adalah Rasio *Tobin's Q* dan *Price to Book Value (PBV)*. Ketiga rasio ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang nilai perusahaan dan membantu investor dalam menilai potensi pertumbuhan serta kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, pendekatan yang umum digunakan adalah evaluasi terhadap laporan keuangan, yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan ini mencerminkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, sehingga menjadi alat penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk menganalisis data akuntansi tersebut, rasio-rasio finansial menjadi metode yang efektif dan biasanya dikelompokkan ke dalam empat kategori utama: rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Penelitian ini akan fokus pada rasio profitabilitas dan solvabilitas, yang masing-masing diukur dengan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan telah banyak di teliti. Berbagai peneliti telah melakukan penelitian untuk memahami hubungan ini, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Triagustina dkk. (2019) dan Dewi Rosiana (2020). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa

Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana kinerja laba perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham.

Hasil penelitian Sari (2020) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa perubahan utang yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan dapat menghasilkan keuntungan optimal dengan biaya utang yang minimal. Dengan demikian, fluktuasi DER dapat meningkatkan kinerja laba perusahaan, yang tercermin dalam ROE.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Azhari (2019), yang juga menemukan bahwa DER tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROE. Azhari menyatakan bahwa kemampuan penjualan perusahaan dalam menutupi semua beban utang menjadikan perusahaan mampu melunasi kewajiban utangnya tepat waktu, terlepas dari besarnya utang yang dimiliki.

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara terperinci masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu: 1. Apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2. Apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 3. Apakah DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi (*Agency Theory*) Adalah Teori yang menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk

memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Agency theory menjelaskan bahwa keagenan didasarkan pada hubungan kontrak antara manajemen sebagai agen dengan pemegang saham sebagai prinsipal (Andriyani & Mudjiyanti, 2020). Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsip alia sumsikan hanya tertarik kepada bertambahnya laba perusahaan sehingga investasi mereka di perusahaan dapat terjamin.

Theory Signal (*Signalling Theory*)

Teori kedua yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori signal (*signalling theory*). Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Menurut Sari dan Zuhrotun (2019), teori signal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.

Laporan Keuangan

Kasmir (2019:7) menyatakan bahwa "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Budiman (2020:3). Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu". Diharapkan dapat mengorganisasikan semua informasi akuntansi untuk menyusun laporan keuangan serta harus mampu menginterpretasikan dan menganalisis laporan keuangan yang telah disusunnya.

Laporan keuangan yang disediakan oleh suatu perusahaan sangatlah penting, serta banyak pihak yang membutuhkan dan berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan seperti investor, kreditur dan manajemen.

Harga Saham

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan ataupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran terhadap harga saham tersebut. Supply dan demand tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik faktor yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti kinerja perusahaan serta industri di mana perusahaan tersebut bergerak, maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang berkembang. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit). Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat, pada akhirnya harga saham pun juga meningkat. Selembar saham mempunyai nilai harga.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur profitabilitas dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja yang baik terlihat dari peningkatan profitabilitas, yang mencerminkan prospek perusahaan yang menjanjikan. Permintaan saham yang meningkat akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Selain itu, Sujoko dan Soebiantoro (2018) dalam penelitian yang dikutip oleh Ayuningtias (2021) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menggambarkan prospek perusahaan yang positif, sehingga investor

akan merespons sinyal tersebut dengan baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias (2021) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, seperti ROI atau ROA, memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Elsa Mayora (2019) juga menemukan bahwa *Return On Asset* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan (dalam hal ini, diukur dengan Price to Book Value/PBV). Oleh karena itu, dapat dirumuskan Hipotesis 1 sebagai berikut:

H1: *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hanafi (2018), ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin besar ROE, semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan dari modal sendiri, menandakan bahwa perusahaan mampu mencapai laba yang tinggi. Sebaliknya, ROE yang rendah mengindikasikan laba bersih yang dihasilkan juga rendah.

Penelitian oleh Yuliana dan rekan-rekan (2019) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ulya (2018) yang menekankan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Elsa Mayora (2018) juga menunjukkan bahwa *Return On Equity* berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan Hipotesis 2 sebagai berikut:

H2: *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Leli Amnah Rakhimsyah dan Barbara Gunawan (2020), *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan adanya proporsi utang yang besar dalam struktur modal perusahaan. Penelitian oleh Lestari dan rekan-rekan (2018) menunjukkan bahwa kebijakan utang yang diukur melalui DER memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Mehta (2018), yang menemukan bahwa DER berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Mayora (2018) mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan Hipotesis 3 sebagai berikut:

H3: *Debt to Ratio Equity (DER)* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan gambaran dari objek penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan data kuantitatif yang disusun berdasarkan laporan-laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Menurut Sugiono (2014) metode kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Teknik pengambilan sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan sampel yang dipilih sebelumnya dari populasi dengan menggunakan kriteria dan pertimbangan.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	30
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020-2022	(2)
3	Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(14)
4	Sampel Penelitian	14
5	Total Data Pengamatan (14x 3)	42

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel digunakan dalam penelitian adalah 14 perusahaan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Metode Pengumpulan Data dan Defenisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan nilai ekonomi dari suatu perusahaan atau nilai total dari semua saham yang beredar. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV dengan rumus (Nuriwan, 2018):

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Variabel Independen

Return On Asset (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilakukan dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan dalam kemampuannya dalam menghasilkan laba perusahaan. Rumus untuk menghitung *Return on Assets (ROA)* adalah sebagai berikut (Saputra, 2016):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100$$

Return on Equity (ROE)

Rasio yang digunakan unntuk

mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham baik saham biasa maupun saham preferen. Rumus ROE adalah (Tandelilin, 2010):

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuits rasio ini dicari sengan cara membaningkan antara seluruh hutan, termasuk hutang lancer dengan seluruh ekuitas. Rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah (Syafri 2010) :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian dan demografi responden. Statistik ini menjelaskan jawaban responden untuk setiap variabel yang diukur, mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas yyang bertujuan untuk apakah dalam model regrensi linear berganda atau residul memiliki distribusi normal. Nilai alfa disini sebesar 0,05 appabila dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data norm

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Jika terdapat korelasi, hal ini mengindikasikan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling terkait. Masalah ini muncul ketika residual (kesalahan pengganggu) tidak independen antar observasi (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians residual tetap konsisten antar pengamatan, maka dikategorikan sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians tersebut bervariasi, maka disebut heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, hal ini dapat mengganggu estimasi dan interpretasi koefisien regresi. Berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen

yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_3) dengan variabel dependen (Y) koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis dilakukan secara persial dengan uji t, model regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

α = konstanta atau bila harga X = 0

β = koefisien regresi, yang merupakan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terkait (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X_1 = Return On Assets (ROA)

X_2 = Return On Equity (ROE)

X_3 = Debt To Equity Ratio (DER)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Harga Saham Perusahaan

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviitatio
Harga Saham	42	-8020592368	8817713163	1528112819	3197843253
ROA	42	-153708104	599024537.0	70377581.45	121962216.7
ROE	42	-335128954	1454828634	102274404.8	263963709.6
DER	42	10854189.0	2443343171	785003773.7	643963953.9

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk

menguji apakah model regresi variabel terikat, dan variabel bebas pada penelitian ini distribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1528112819
	Std. Deviation	1213817280
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.073
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,200 yang dimana nilai sig > 0,05 sehingga dapat menyimpulkan bahwa residu berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam satu model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1)

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**Runs Test**

		Unstandardized Predicted Value
Test Value ^a		1605416870
Cases < Test Value		21
Cases >= Test Value		21
Total Cases		42
Number of Runs		18
Z		-1.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.274

a. Median

Pada tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa Hasil runs test menunjukkan tidak terdapat adanya masalah autokorelasi dalam residual regresi (signifikansi 0,274 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel unstandardized residual memiliki nilai yang signifikan.

Uji Multikorelasi

Uji multikolinieritas digunakan untuk melakukan pengujian agar dapat mengetahui apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
ROA	2,791	0,756	Bebas Dari Multikolinieritas
ROE	2,223	0,962	Bebas Dari Multikolinieritas
DER	1,904	0,525	Bebas Dari Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 5. dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terbebas dari multikolinieritas karena:

Berdasarkan dari tabel 4.6 terlihat variabel ROA (X1) mempunyai nilai VIF sebesar 2,791 dan nilai tolerance sebesar

0,756 , pada variabel ROE mempunyai nilai VIF sebesar 2,223 dan nilai tolerance sebesar 0,962 , dan juga pada variabel DER mempunyai nilai VIF sebesar 1,904 dan nilai tolerance sebesar 0,525 oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen karena nilai VIF masing-masing tidak lebih besar dari 10

dan nilai tolerance masing-masing diatas 0,10

Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah terjadi ketidak samaan varians dari residual antar pengamatan.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastitas

Variabel	Sig	@	Keterangan
ROA	0,371	0,05	Bebas Dari heteroskedastitas
ROE	0,183	0,05	Bebas Dari heteroskedastitas
DER	0,240	0,05	Bebas Dari heteroskedastitas

Pada Tabel 7. di atas dapat dilihat bahwa Variabel ROA, ROE dan DER memiliki nilai signifikansi > 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bebas dari uji heteroskedastitas dalam model regresi ini.

Uji kelayakan model (Koefesien Determinasi)

Tabel 7. Uji kelayakan model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.380 ^a	.144	.077	3073086963	.144	2.132	3	38	.112

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 7. terlihat nilai R Square sebesar 0,144 atau 14,4% terdapat pada table yang di atas. Hal ini menunjukan bahwa variable bebas (ROA, ROE, dan DER) sebesar 14,4% mampu menjelaskan variable terkait (PBV). Dan sisanya sebesar 85,6% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak

diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Linear Berganda

Uji Regresi bertujuan untuk mengetahui bagimana variael independent terhadap variabel-variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	134	49.232			3.211	.	
ROA	-,033	.076	-1.291		-2.039	.371	.756
ROE	,015	.026	1.320		2.183	.183	.962
DER	-023	.002	-.464		-2.242	.240	.525

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil analisis linear berganda seperti yang ditunjukkan pada Tabel 9. diperoleh persamaan regresinya adalah:

$$\text{PBV} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Nilai Perusahaan = 0,134 + -0,033 ROA
+ 0,015 ROE, -0,023 DER + e

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai konstanta sebesar, 0,134 Ini menunjukkan bahwa jika nilai ROA, ROE, dan DER adalah 0, maka nilai perusahaan (PBV) akan berada pada angka 0,143. Konstanta ini dapat diartikan sebagai nilai dasar perusahaan yang tidak terpengaruh oleh ketiga variabel tersebut.
2. Diperoleh nilai koefisien variabel ROA sebesar (-0,033) yang artinya apabila terjadi kenaikan 1 satuan pada ROA maka akan terjadi penurunan pada PBV sebesar 0,033. Ini mengindikasikan bahwa ROA yang lebih tinggi tidak berkontribusi positif

terhadap nilai perusahaan dalam model ini.

3. Diperoleh nilai koefisien variabel ROE sebesar (0,015) yang artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel ROE maka PBV akan mengalami kenaikan sebesar 0,015. Ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Diperoleh nilai koefisien variabel DER sebesar (-0,023) yang artinya apabila terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel DER maka akan terjadi penurunan PBV sebesar 0,023. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER, semakin rendah nilai perusahaan dalam model ini.

Uji Hipotesis t

Uji t atau uji parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas (ROA, ROE dan DER) terhadap variabel terikat (PBV).

Tabel 9. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.134	49.232	3.211	.003
	ROA	-033.	.076	-1.291	.048
	ROE	015.	.326	1.320	.035
	DER	-023	1.028	-.464	.031

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji t dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Nilai sig variabel ROA adalah .048 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap PBV. Artinya, jika ROA meningkat, PBV cenderung menurun.
2. Nilai sig variabel ROE Sebesar 0,035 < 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan positif terhadap PBV. Artinya, jika ROE

meningkat, PBV juga cenderung meningkat.

3. Nilai sig variabel DER Adalah 0,031 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap PBV. Artinya, peningkatan DER cenderung menurunkan PBV.

Pembahasan

Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Hasil pengujian hipotesis

menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap PBV. Nilai signifikansi (sig) untuk variabel ROA adalah 0.048, yang lebih kecil dari 0.05. Dengan kata lain, peningkatan ROA akan berimplikasi pada penurunan nilai perusahaan (PBV) pada sektor makanan dan minuman. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari asetnya, tetapi ada faktor lain seperti manajemen atau ekspektasi pasar dapat mempengaruhi persepsi nilai perusahaan secara negatif.

Temuan ini tidak sejalan dengan teori Kasmir (2012), yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, yang seharusnya berdampak positif pada imbal hasil bagi investor. Hal ini mungkin juga disebabkan oleh kurangnya perhatian investor terhadap faktor fundamental perusahaan, sehingga ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, ROA tidak dapat dijadikan acuan yang kuat dalam keputusan investasi di perusahaan makanan dan minuman. Hasil ini sejalan dengan penelitian Raharjo & Muid (2018) serta Safitri (2018), yang juga menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan positif terhadap PBV. Artinya, jika ROE meningkat, nilai perusahaan (PBV) juga cenderung meningkat. Ini menandakan bahwa investor melihat ROE yang tinggi sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan, dan hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong peningkatan nilai perusahaan di pasar.

Temuan ini sejalan dengan teori

agenzia dan teori sinyal, yang mengemukakan bahwa peningkatan ROE mencerminkan kinerja yang baik dan memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga meningkatkan permintaan dan harga saham. Namun, dalam beberapa sampel, terdapat perusahaan yang mengalami kerugian, yang membuat investor enggan membeli saham perusahaan yang tidak menguntungkan, karena tujuan utama investasi adalah meraih keuntungan. Hasil penelitian ini didukung oleh Triagustina dkk. (2020), yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh DER Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdafta di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian hipotesis Ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap PBV. Peningkatan DER, yang mencerminkan tingginya utang terhadap ekuitas, cenderung menurunkan nilai perusahaan. Hal ini bisa menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan menghadapi risiko finansial yang lebih tinggi, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pada akhirnya menurunkan nilai pasar perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan teori agenzia dan teori sinyal, di mana penurunan DER dianggap sebagai indikasi kinerja perusahaan yang baik, yang akan diterima sebagai sinyal positif oleh investor, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham pun naik. Sebaliknya, jika DER meningkat, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk, yang akan dianggap sebagai sinyal negatif, sehingga permintaan saham menurun dan harganya pun turun. Dengan demikian, DER sangat memengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Triagustina dkk. (2020), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang telah diteliti maka, hasil yang diperoleh adalah ROA berpengaruh Signifikan Negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV), ROE menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap PBV. Sedangkan DER memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap PBV.

Saran

Untuk Perusahaan: Sebaiknya perusahaan lebih fokus pada peningkatan kinerja keuangan, khususnya dengan meningkatkan laba.

Untuk Penelitian Selanjutnya: Disarankan agar penelitian mendatang menambahkan variabel lain seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Penelitian ini hanya mencakup periode tiga tahun, yaitu 2020-2022. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah periode, jumlah sampel, serta menggunakan sampel dari perusahaan makanan dan minuman untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. U., Iskandar, R., & Rusliansyah, R. (2020). *Analisis kinerja keuangan. AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(1), 163-171.
- Anzrina, C. W. (2010). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Tahun 2006-2008 (*Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara*).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Financial management: Theory and practice*. Cengage Learning.
- Dwipartha, C. E. (2020). Analisis rasio keuangan: Teori, aplikasi, dan kasus perusahaan go public di Indonesia. PT. Rajagrafindo Persada
- Esthirahayu, D. P., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1).
- Fakhruddin, D., & Hardianto, A. (2021). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perhotelan dan pariwisata terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Universitas Islam Indonesia*, 22(2), 245-254.
- Gulo, A. A., Halawa, S., Gori, R., & Bulolo, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca Agung*, 10(2), 13-20.
- Hane, I. J. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 (*Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*).
- Hemastuti, R. (2020). Analisis fundamental dan teknikal: Panduan lengkap bagi investor saham. Gramedia Pustaka Utama.
- Irawati, D. (2021). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Islam Fitriana*,
- L., & Wulandari, I. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN HIGH PROFILE YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1660-1671.Indonesia, 22(2), 255-264.
- Kasmir (2021). Analisis laporan keuangan: Teori dan aplikasi. CV Pustaka Cendekia Utama
- Utami, E. S., & Wulandari, I. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(2).